

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan ini sesuai untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan suatu hipotesis yang berkaitan dengan analisis data yang diteliti, disertai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian penjelasan didasarkan pada hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian penjelasan ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang dipilih melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat replikatif yaitu sebagai pengkajian ulang terhadap penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas dan pengambilan sampel berbeda dari penelitian sebelumnya (Singarimbun, 2008:5).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu, Jalan Letjen S. Parman No.100, Blimbing, Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa KPP Pratama Batu sebagai unit kerja Direktorat Jendral Pajak yang dipimpin oleh pejabat Eselon III bertugas secara langsung untuk menangani Wajib Pajak sehingga mengetahui secara langsung kondisi di lapangan. KPP Pratama Batu dipilih juga berdasarkan fenomena yang

terjadi yaitu penerimaan pajak yang cenderung fluktuatif dan terjadi penurunan persentase penerimaan pajak 4 tahun terakhir yaitu periode tahun 2012 sampai 2015.

C. Jenis dan Sumber Data

“Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dengan mudah dan cepat” (Kuncoro, 2006:145).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Pengertian sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”(Sugiyono, 2012:187). Sumber data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu yang berupa data pelaksanaan penagihan pajak, penambahan jumlah wajib pajak dan penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2012-2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dilakukan selama kurun waktu 4 tahun secara bulanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh penagihan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data pelaksanaan penagihan pajak, jumlah wajib pajak dan realisasi penerimaan pajak penghasilan selama periode 2012-2015 yaitu sebanyak 48 buah data (4 tahun x 12 bulan).

F. Sampel

Agung (2012:33), "Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi." Penentuan sampel dalam penelitian haruslah representatif bagi populasinya karena analisis penelitian yang didasarkan pada sampel nantinya akan diterapkan pada populasi. Hal inilah yang mendasari adanya teknik sampling (teknik pengambilan sampel)

"Teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif), baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi" (Pardede dan Manurung, 2014:10). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik sampling jenuh. “Sampling dikatakan jenuh apabila seluruh populasi dijadikan sampel” (Nasution, 2007: 100).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data bulanan selama periode 2012 – 2015, yaitu sebanyak 48 buah sampel (4 tahun x 12 bulan). Jenis sampel ini merupakan sampel jenuh. Penggunaan data bulanan selama 4 tahun, telah memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

G. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sarwono (2013:62), “variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda atau bervariasi. Sesuatu tersebut dapat diartikan sebagai simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai”. Berdasarkan pengertian tersebut, identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Menurut Sarwono (2013:62), “variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi”. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penagihan pajak (X1) dan jumlah wajib pajak terdaftar (X2).

2. Variabel Terikat

Menurut Sarwono (2013:62), “variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk

menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas". Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan (Y).

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang menjabarkan variabel-variabel yang menjadi dimensi-dimensi yang dapat diukur. Definisi operasional masing-masing variabel dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Penagihan Pajak (X1)	Serangkaian tindakan agar Wajib Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita. (Mardiasmo, 2011)	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah perubahan angka yang diperoleh dari jumlah pelaksanaan penagihan pajak berdasarkan banyaknya Surat Teguran dan Surat Paksa yang dilunasi oleh Wajib Pajak secara bulanan periode 2012 sampai 2015. Data diperoleh dari KPP Pratama Batu dan dinyatakan dalam satuan unit dan berskala interval.
Jumlah Wajib Pajak (X2)	Orang Pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. (Sambodo, 2015).	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah perubahan angka yang diperoleh dari penambahan jumlah Wajib Pajak secara bulanan periode 2012 sampai 2015. Data diperoleh dari KPP Pratama Batu dinyatakan dalam satuan unit dan berskala interval.

Lanjutan Tabel 5

Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	Pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. (Resmi, 2013)	Variabel ini satuan ukuran yang digunakan adalah perubahan angka yang diperoleh dari jumlah penerimaan pajak penghasilan. Data didapat dari KPP Pratama Batu secara bulanan selama 2012 sampai 2015 dinyatakan dalam satuan Rupiah dan berskala interval.
---	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2017.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang menggunakan teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software komputer berupa aplikasi *bantuan software komputer berupa Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) Versi 17.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Sebelum mengolah data penelitian, maka perlu dilakukan penggambaran atau deskripsi terhadap data. Proses ini dinamakan statistik deskriptif. Menurut McClave *et al.*, (2011:4) “statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan grafik untuk mencari pola dalam suatu kumpulan data dan menyajikan informasi itu dalam bentuk yang layak”. Pada analisis ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata selama periode penelitian.

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari populasi sesuai dengan pengamatan atas sampel yang mewakili

populasi (Kadir, 2015:118). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kadir (2015:118), statistik inferensial memiliki dua fungsi yang salah satunya adalah pengujian hipotesis berdasarkan data sampel. Oleh karena sebab itu, penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan dalam mengukur regresi linier berganda suatu variabel. Sudarmanto (2013:224) mengatakan bahwa model linier berganda yang baik adalah apabila memenuhi syarat *BLUE (Best linier Unbiased Estimation)* atau estimasi tidak bias garis linier terbaik. Terpenuhi atau tidaknya syarat tersebut dapat dilakukan dengan melakukan beberapa uji asumsi klasik. Menurut Sudarmanto (2013:224) “syarat *BLUE* dikatakan terpenuhi apabila: 1) data berasal dari populasi yang terdistribusi normal, 2) harus tidak terjadi adanya multikolinieritas, 3) tidak terjadi heteroskedastisitas, 4) tidak terjadi autokorelasi dan 5) terdapat adanya model hubungan yang linier”.

1) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Suatu

variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,10$.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian jenis ini dapat dilakukan dengan cara uji statistik Durbin Watson (d). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagi nilai n dan k .

Menurut Ghozali (2013:111) keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak menghasilkan kesimpulan	$d_L < d < d_u$
Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak menghasilkan kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif maupun positif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013:111)

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji tidak terjadinya heterokedastisitas dilakukan dengan scatterplot melalui aplikasi SPSS.

Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap normalitas data. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

1. H_0 : Data terdistribusi secara normal
2. H_1 : Data tidak terdistribusi secara normal

Pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai Signifikansi \geq derajat kepercayaan (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Nilai Signifikansi \leq derajat kepercayaan (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Supranto (2004:232) untuk mengetahui variabel bebas (penagihan pajak dan jumlah Wajib Pajak) berpengaruh terhadap variabel terikat (Penerimaan Pajak Penghasilan) maka digunakan analisis linear berganda, dengan persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

a = Konstanta

$b_1 \dots b_2$ = Koefisien regresi $X_1 \dots X_2$

X_1 = Penagihan Pajak

X_2 = Jumlah Wajib Pajak

Pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik akan dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:98), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk melakukan uji koefisien determinasi adalah dengan menggunakan *R Square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan atau *Adjusted R Square*.

d. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%, yaitu:

- 1) Bila hasil signifikansi \geq derajat kepercayaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Bila hasil signifikansi \leq derajat kepercayaan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2013:98), pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Cara pengambilan keputusan dapat

dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%, yaitu:

- 1) Bila hasil signifikansi \geq derajat kepercayaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Bila hasil signifikansi \leq derajat kepercayaan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima